

LAPORAN

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



Uhamka

WORKSHOP

**MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA ISLAMI SAAT PANDEMI COVID-19
BAGI WARGA MUHAMMADIYAH GUNUNG PUTRI
KABUPATEN BOGOR**

Oleh :

**Faozan Amar, S.Ag, MM (NIDN : 0316027201 / Ketua)
Amilia Zainita Saini, SE, MM (NIDN : 0902077001 / Anggota)
Irsyad Ali Amin (NIM : 1702055056 / Anggota)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN USULAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**

1. Judul : Worskshop Manajemen Keuangan Keluarga Islami Saat Pandemi Covid-19 Bagi Warga Muhammadiyah Gunung Putri Kabupaten Bogor
2. Mitra Program PKM : 1. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gunung Putri
: 2. Pengurus dan Anggota Muhammadiyah Gunung Putri Bogor
3. Jenis Mitra : Non Produktif (Pimpinan Cabang Muhammadiyah
4. Sumber Daya Iptek : Rekayasa Sosial
5. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Faozan Amar, S.Ag, MM
 - b. NIDN : 0316027201
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / III D
 - d. Program Studi/Fakultas : Ekonomi Islam
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
 - f. Bidang Keahlian : Ekonomi Islam
 - g. Alamat e-mail : faozan@uhamka.ac.id
 - h. Alamat Rumah/Telp/Faks/e-mail : Jl. Jati No. 6 Cireundeu Ciputat Timur Tangerang Selatan
 - i. Nomor HP. : 0818490245
6. Anggota Tim Pengusul
7.
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Amilia Zainita Saini, SE, MM / Manajemen
 - c. Mahasiswa yang terlibat : 1 Orang
 - d. Nama Mahasiswa : Irsyad Ali Amin
8. Lokasi Kegiatan/Mitra (1)
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Gunung Putri
 - b. Kabupaten / Kota : Bogor
 - c. Provinsi : Jawa Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 37 Km
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : Jl. Perum Putri Indah Estate Kav 49/50 Gunung Putri Bogor
9. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Sinta 4
10. Jangka waktu pelaksanaan : 3 (tiga) bulan
11. Biaya Total : Rp. 7.000.000,-
12. LPPM UHAMKA : Rp. 7.000.000,-
13. Sumber lain (PCM Gunungputri) : Rp. 5.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Prodi



Ummu Salma Al Azizah
NIDN. 0306078402

Jakarta, 19 April 2021
Ketua Tim Pengusul



Faozan Amar, S.Ag.,MM
NIDN. 0316027201

Dekan



Dr. Zulpahmi
NIDN. 0308097403

Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd
NIDN. 0029116401

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Raya Bogor, KM 23 No. 99. Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13830
Tlp. (021) 8401780, Fax. 87781809, E-mail : lppm@uhamka.ac.id Web: <https://lppm.uhamka.ac.id>

Nomor : 0709/H.04.02/2021
Tanggal : 20 April 2021

Pada hari ini Selasa Tanggal Dua Puluh April 2021 (20-04-2021) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. **Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.** bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA
2. **FAOZAN S.Ag., MM** bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *Workshop Manajemen Keuangan Keluarga Islami Saat Pandemi Covid-19 Bagi Warga Muhammadiyah Gunung Putri Kabupaten Bogor*. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 7.000.000(Tujuh Juta). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp4.900.000 (Empat Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

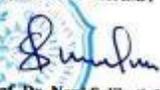
1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 4 (Empat) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani.PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 4 (empat) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.
5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 15 Juli 2021.
6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd

PIHAK KEDUA

FAOZAN S. AG, M.A

Mengetahui,
Wakil Rektor II,


Dr. Zamah Sari, M.Ag

ABSTRAK

Sejak Maret 2020, wabah Covid-19 melanda Indonesia. Hampir semua sektor kehidupan manusia terkena dampak wabah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, tak terkecuali pada ekonomi keluarga. Akibatnya angka ketahanan ekonomi keluarga menjadi lemah yang bermuara pada terjadinya perceraian, apalagi saat musim pandemic seperti sekarang. Data menunjukkan perceraian karena masalah ekonomi, tahun 2019 sebanyak 121.373 kasus atau 27 persen. Tahun 2020 dari Juni sampai September saat musim pandemi, kasus perceraian karena masalah ekonomi sebanyak 67.249 kasus atau 26 persen (Republika 14 September 2020).

Diantara problematika dalam kehidupan keluarga adalah pengelolaan keuangan. Selama ini masyarakat memahami masalah keuangan lebih kepada pemasukan dan pengeluaran saja. Sehingga, kalau keuangannya tidak cukup menimbulkan disharmoni dalam kehidupan keluarga. Dampaknya tak hanya perceraian bahkan sampai kepada kejahatan korupsi, narkoba dan sebagainya.

Padahal keluarga merupakan miniatur suatu masyarakat dan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga, dengan pemahaman yang baik dan benar tentang keuangan keluarga secara Islam serta manajemen keuangan keluarga yang tertata dengan baik, akan berdampak pada harmonisasi dalam kehidupan keluarga yang bermuara pada harmonisnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Workshop Manajemen Keuangan Keluarga Islami Saat Pandemi Covid-19 Bagi Warga Muhammadiyah Gunung Putri Kabupaten Bogor kami susun dalam bentuk Proposal pengabdian kepada masyarakat ini, merupakan salah satu ikhtiar membangun keluarga yang harmonis, khususnya saat terjadinya wabah virus korona, sebagai benteng pertahanan akhlak dan moral bangsa. Sehingga diharapkan benteng pertahanan ekonomi dan akhlak keluarga tetap terjaga.

Disamping itu, juga sebagai bagian moral dari tanggung jawab Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam memberikan pencerahan dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya warga Muhammadiyah, yang merupakan salah satu bagian dari Catur Dharma perguruan tinggi.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Keluarga Islami, Pandemi Covid-19

LEMBAR PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	ii
SURAT PERINTAH KERJA.....	iii
ABSTRAK	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi	11
1.2. Permasalahan Mitra	15
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN	16
2.1. Tujuan	16
2.2. Sasaran	16
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	17
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI.....	18
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA.....	18
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
	22

DAFTAR TABEL

Tabel Daftar Hadir.....	46
-------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan	44
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Realisasi Anggaran	23
Personalia Tenaga Pelaksana	25
Berita Media... ..	29
Draft Artikel... ..	33
Surat Mitra.....	47

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Keluarga merupakan salah satu pilar penting dalam Islam. Sebab suatu masyarakat dan negara terbentuk oleh sekelompok keluarga. Jika keluarga sebagai pembentuk masyarakat itu kuat dan sehat maka suatu negara akan kuat dan sehat pula, baik secara fisik, mental, ekonomi dan sebagainya. Sebaliknya jika keluarganya lemah dan sakit, maka suatu negara juga akan sakit dan lemah. Padahal dalam perspektif Islam, keluarga adalah pusat pembentuk masyarakat dan peradaban Islam.

Saat dunia terkena wabah pandemic Covid-19, hampir semua kehidupan manusia di alam semesta terkena dampaknya. Menurut hasil penelitian oleh UNICEF dalam Ringkasan Kebijakan Dampak Covid-19 Terhadap Kemiskinan dan Mobilitas anak Di Indonesia Penurunan ekonomi memengaruhi masyarakat dari segala usia, namun dengan tingkatan keparahan yang berbeda. Tanpa perluasan sementara pada sistem perlindungan sosial, tingkat kemiskinan rata-rata akan meningkat hampir 14 persen untuk anak, 17 persen untuk penduduk usia kerja dan 8 persen untuk lansia). Namun, secara absolut, anak-anak dan remaja akan terkena dampak yang tidak proporsional karena jumlah mereka yang besar. Anak berusia di bawah 18 tahun merepresentasikan sekitar 33 persen populasi Indonesia, tetapi juga merepresentasikan hampir 40 persen jumlah tambahan masyarakat yang masuk kategori miskin pada tahun 2020 akibat pandemi. 70 persen rumah tangga akan mengalami penurunan kesejahteraan bersih antara tahun 2020 hingga 2021 jika cakupan perlindungan sosial nasional turun ke tingkat sebelum pandemi

Manajemen keuangan keluarga Islami harus dilandasi prinsip keyakinan bahwa penentu dan pemberi rezeki adalah Allah dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan khusyu'. Dengan demikian keluarga akan memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka. Rasulullah `bersabda: “Barang siapa berusaha dari yang haram kemudian menyedekahkannya, maka ia tidak mempunyai pahala dan dosa tetap di atasnya.”

Dalam riwayat lain disebutkan: “Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba memperoleh penghasilan dari yang haram kemudian membelanjakannya itu akan mendapat berkah. Jika ia bersedekah, maka sedekahnya

tidak akan diterima. Tidaklah ia menyisihkan dari penghasilan haramnya itu kecuali akan menjadi bekal baginya di neraka. Sesungguhnya Allah tidak akan menghapus kejelekan dengan kejelekan, tetapi menghapus kejelekan itu dengan kebaikan sebab kejelekan tak dapat dihapus dengan kejelekan pula.” (HR. Ahmad).

Sabda Rasulullah: “Daging yang tumbuh dari harta haram tidak akan bertambah kecuali neraka lebih pantas baginya.” (HR. Tirmidzi). Seorang wanita shalihah akan selalu memberi saran kepada suaminya ketika hendak mencari rejeki, dengan mengatakan “takutlah kamu dari usaha yang haram sebab kami masih mampu bersabar di atas kelaparan, tetapi tidak mampu bersabar di atas api neraka.” Demikian pula sebaliknya suami akan berwasiat kepada istrinya untuk menjaga amanah Allah dalam mengurus harta yang dikaruniakan-Nya, agar dibelanjakan secara benar tanpa boros, kikir maupun haram.

Firman Allah yang memuji hamba-Nya yang baik: *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”* (QS. *al-Furqân* :67).

Dalam mencari pendapatan, Islam tidak memperkenankan seseorang untuk tidak menyerah malahan harus tetap berpendirian teguh agar mampu mengelola rezeki dengan halal. Islam mengajarkan agar keluarga bisa mengelola penghasilan secara terarah tanpa mengorbankan atau menelantarkan hak-hak yang lain baik kepada Allah, diri maupun keluarga seperti pendidikan dan perhatian kepada anak dan keluarga. Rasulullah `bersabda: *“Sesungguhnya bagi dirimu, keluargamu dan tubuhmu ada hak atasmu yang harus engkau penuhi, maka berikanlah masing-masing pemilik hak itu haknya.”* (HR. Bukhâri dan Muslim).

Allah telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. (QS al-Baqarah [2]:286). Namun bila kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan melakukan penghematan sehingga tiang penyangga lebih besar dari pada pasak.

Rasulullah `bersabda: *“Janganlah kamu bebani mereka dengan apa-apa yang mereka tidak sanggup memikulnya. Dan apabila kamu harus membebani mereka di luar kemampuan, maka bantulah mereka.”* (HR Ibnu Majah).

Dalam manajemen keuangan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi potensi keluarga termasuk anak-anak untuk menghasilkan rezeki Allah. Islam senantiasa memperhatikan masalah pertumbuhan anak dengan anjuran agar anak-anak dilatih mandiri dan berpenghasilan sejak usia remaja di samping berhemat agar pertumbuhan ekonomi keluarga Muslim dapat berjalan lancar yang merupakan makna realisasi keberkahan secara kuantitas maka Islam melarang orangtua untuk memanjakan anak-anak sehingga tumbuh menjadi benalu, tidak mandiri dan bergantung kepada orang lain.

Firman Allah yang telah disebutkan sebelumnya (QS al-Nisâ’ :6) mengisyaratkan bahwa kita wajib mendidik dan membiasakan anak-anak untuk cakap mengurus, mengelola dan mengembangkan harta, sehingga mereka dapat hidup mandiri yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga bagi laki-laki dan pengurus keuangan keluarga bagi perempuan, di samping anak terlatih untuk bekerja, meringankan beban dan membantu orangtua.

Kemudian QS al-Nisâ’ ayat 9 Allah mengingatkan : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Lalu, QS Al-Baqarah ayat 282 yang artinya *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal nya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari*

orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dengan anjuran diatas, ternyata masih banyak dijumpai problem keluarga yang berada di wilayah Cileungsi akan problematika rumah tangga. Problem yang masih akut tentang persoalan bagaimana keluarga mampu membangun keluarga Islami yang sejahtera. Sebagian besar keluarga masih menggunakan peencanaan klasik dalam membangu keuangan keluarga bahkan ada pula keluarga yang belum mampu merencanakan keuangan keluarga secara baik. Ini menjadi persoalan yang harus diperhatikan.

Padahal merencanakan keuangan keluarga dengan baik akan mampu mendorong kesejahteraan keluarga. Sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan yang akan terjadi. Perencanaan keuangan keluarga dirasa perlu untuk dilaksanakan apabila keluarga tak mampu merencanakan problem belanja, pengeluaran dan pemasukan maka yang akan terjadi hanya konsumtif bukan produktif.

Pada masa pandemic ini, Pemerintah sudah memberikan Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat yang berdampak langsung Covid-19 dari Bulan Januari – April 2021. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak berdampak langsung, harus melakukan penyesuaian dan beradaptasi terhadap perubahan ini dengan cara:

- a. Mengatur manajemen keuangan keluarga dengan mengalihkan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan masuk kebutuhan tersier, ke

pengeluaran yang merupakan kebutuhan primer dengan skala prioritas utama, seperti : anggaran berwisata dialihkan untuk membeli alat pelindung, misalnya masker dan handsanitizer. Mengurangi makan di restoran/warung makan dengan memasak sendiri atau mengolah makanan di rumah dan membeli vitamin ; biaya transportasi dialihkan dengan membeli sarana internet seperti pemasangan dan pembayaran Wifi atau kuota internet agar bisa dengan leluasa dan lancar dalam mengerjakan tugas melalui *Work From Home* (WFH) dan pembelajaran jarak jauh.

- b. Menambah sumber-sumber pemasukan baru dengan melakukan usaha/bisnis rumahan sebagai dampak PHK. Misalnya : membuka usaha baru dengan berjualan secara online, menjadi ojek online, dan sebagainya.

Berdasarkan latar pemikiran tersebut, maka perencanaan keuangan keluarga Islami melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Islami merupakan salah satu solusi akan perencanaan keuangan keluarga yang lebih baik. Karena itulah, kami bermaksud melakukan pengabdian masyarakat dalam kegiatan **Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga Islami**.

1.2 Permasalahan Mitra

Dari persoalan diatas dapat dirumuskan berbagai masalah yang terkait, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan keberpihakan keluarga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara Islami?.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga secara Islami?.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hakikat manajemen keuangan keluarga yang dikelola secara Islami?.
4. Minimnya wawasan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan baru sebagai dampak PHK di masa pandemi.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah:

1. Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga secara Islami.
2. Memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami kepada anggota dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunung Putri
3. Memberikan keterampilan kepada anggota dan pengurus Muhammadiyah Gunung Putri tentang manajemen keuangan keluarga secara Islami.
4. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana usaha penghasilan keluarga di masa pandemic

Sasaran umum target luaran yang ingin dicapai melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Islami ini adalah:

1. Meningkatnya kesadaran anggota dan pengurus Pemuda Muhammadiyah Gunungputri tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga secara Islami;
2. Meningkatnya pemahaman kepada anggota dan pengurus Pemuda Muhammadiyah Gunungputri tentang manajemen keuangan keluarga secara Islami.
3. Terciptanya pengelolaan keuangan keluarga secara baik dan benar, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
4. Terpublikasinya workshop pelatihan melalui saluran media yang ada.

Program pengabdian yang kami jalani ini merupakan suatu program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang memiliki target bagi keluarga Islami khususnya warga Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor agar termotivasi mampu mengelola keuangan secara Islami dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk lebih memahami pengelolaan keuangan keluarga secara Islami. Bisa mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pengeluaran dan efisiensi keuangan keluarga agar lebih terukur dan terarah.

Luaran yang ingin dicapai warga Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor mampu mengembangkan laporan keuangan sederhana secara mendetail agar dapat menghasilkan kegiatan produktif bagi keluarga bukan konsumtif.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan melibatkan dua institusi, yakni Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sebagai Perguruan Tinggi dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor sebagai organisasi sosial kemasyarakatan. Di samping itu, juga melibatkan dua kelompok individu; yakni Dosen sebagai pelaksana kegiatan dan warga Muhammadiyah sebagai peserta kegiatan.

Untuk dapat melaksanakan dua kolaborasi ini, maka diperlukan metode pelaksanaan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menyusun rencana program Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Membangun komunikasi dan survei ke calon mitra tentang permasalahan manajemen keuangan yang dihadapi warga Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor.
3. Melakukan pengajuan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Kepala Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat, untuk mendapatkan persetujuan.
4. Setelah usulan proposal disetujui, selanjutnya melakukan koordinasi tentang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan jadwal yang telah disepakati Bersama.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi.

Adapun rincian lengkap metode pelaksanaan adalah sebagai berikut :

3.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami jalankan di Lokasi pengabdian masyarakat berada di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor Jawa Barat. Lokasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor ini terletak di daerah penyangga Ibukota Jakarta yang merupakan urat nadi perekonomian nasional dengan hadirnya beragam industri besar.

Waktu Pelaksanaan ini dimulai dari kegiatan persiapan, survei pendahuluan, pemantapan, pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sasaran program kreatifitas dosen bidang pengabdian masyarakat yang berjudul diatas ditujukan kepada anggota dan pengurus cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor.

Agar pendidikan dan pelatihan yang disajikan interaktif dan efektif, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan pendekatan partisipatif. Teknik yang digunakan adalah: curah pendapat, diskusi kelompok & diskusi pleno, *roll play* dan simulasi. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta menjadi bergairah, termotivasi dan tidak mudah lelah serta bosan. Materi pelatihan (*in house training*) disesuaikan dengan jenis pilihan paket pelatihan, agenda pelatihan terlampir.

3.2 Persiapan

Persiapan yang dilakukan berupa perencanaan pembuatan proposal kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan lapangan. Kami membagi tugas berdasarkan keahlian dan kapasitas tim. Persiapan awal yang dilakukan dengan melakukan survei pendahuluan dan pemantapan kegiatan dengan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor. Kemudian kami melakukan analisa lapangan berdasarkan kebutuhan sosial yang ada di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri. Kami memetakan lokasi yang akan dijadikan sasaran pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

3.3 Jadwal Acara

Adapun Jadwal acara akan dilaksanakan hari Senin, tanggal 21 Agustus 2021 sebagai rincian sebagai berikut:

No	Waktu	Materi	Narasumber
1	08.30 - 09.00	Registrasi peserta	Panitia
2	09.00 - 09.30	Pembukaan	-
3	09.30 - 10.15	Fiqh Keuangan Keluarga dalam Islami	Faozan Amar, S.Ag. MM
4	10.15 - 10.30	Coffe Break	All
5	10.30 - 12.00	Merencanakan Sumber Keuangan Bagi Keluarga Secara Islami	Faozan Amar, S.Ag. MM
6	12.00 -13.00	ISHOMA	
7	13.00 -15.30	Praktik Membuat Rencana Keuangan Syariah Secara Sederhana	Amilia Zainita Saini, SE., MM
8	15.30 -16.00	ISHOMA	
9	16.00-17.00	Evaluasi Pembuatan Laporan Keuangan Secara Sederhana	Amilia Zainita Saini, SE., MM
10	17.00 -17.10	Penutupan	

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (*OUTPUT*)

No	Jenis Luaran	Status target capaian (sudah terbit, sudah diunggah, sudah tercapai, terdaftar/granted)	Keterangan (<i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i>)
1	Publikasi di Jurnal/Prosiding	Jurnal Syukur	
2	Publikasi di media massa/ <i>online</i>	Suara Muhammadiyah	https://suaramuhammadiyah.id/2021/07/18/manajemen-keuangan-keluarga-saat-pandemi/amp/
3	Vidio kegiatan	Youtube	

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Faktor yang menghambat/kendala:

Kegiatan tidak dapat berlangsung secara tatap muka dikarenakan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sekarang ini pada saat pandemic covid-19. Sehingga pelaksanaan kegiatan melalui daring zoom

Faktor yang mendukung dan tindak lanjut :

Animo peserta workshop yang sangat tinggi membuat kegiatan ini berjalan lancar dan partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian ini sangat aktif terutama pada sesi Tanya jawab dan diskusi tentang materi workshop

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan perekonomian keluarga
2. Keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam suatu negara. Jika ekonomi dan keuangan keluarga kuat maka negara juga kuat.
3. Penghasilan perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan, termasuk ketika menghadapi bencana

SARAN

1. Perlu pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga secara Islami.
2. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami kepada anggota Muhammadiyah
3. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana usaha penghasilan keluarga di masa pandemic

DAFTAR PUSTAKA.

Management, J. O. F. (2020). Sina/ JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 12, No.2, 2020, p239-254, 12(2), 239–254

Myers, K. K., & Sadaghiani, K. (2010). Millennials in the Workplace : A Communication Perspective on Millennials ' Organizational Relationships and Performance, 225–238. <https://doi.org/10.1007/s10869-010-9172-7>

Dampak covid-19 Bagi kegiatan Ekonomi Masyarakat Rahmat Bayu Nugroho

WARMANSAH ABBAS, E, R, S. I, S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikomotis Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikomotis.

Imron, A., & Syafa'at, M. (2020). Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi Covid-19. Prosiding Nasional Covid-19, 97-101.

LAMPIRAN

1. Realisasi Anggaran

1. HONORARIUM				
Item Honor	Volume	Satuan	Honor (Rp)	Total (Rp)
1. Honorarium Ketua	1	1.500.000	1.500.000	1.500.000
2. Honorarium anggota	1	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3. Honor Pembantu Pelaksana	4	250.000	1.000.000	1.000.000
Sub Total (Rp) 3.500.000				
2. BELANJA BAHAN HABIS PAKAI				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1. Cetak spanduk dan backrop	2	250.000	500.000	500.000
2. Cetak Proposal	5	10.000	50.0000	50.000
3. Foto copy materi	500	200	100.000	100.000
4. Cetak sertifikat	100	5.000	500.000	500.000
5. Seminar kit	100	5.000	500.000	500.000
6. Biaya print	2	50.000	50.000	100.000
7. ATK	100	2.000	200.000	200.000
8. Laporan PKM	1	350.000	350.000	350.000
9. Cetak foto	50	2.000	100.000	100.000
10. Publikasi media	5	100.000	500.000	500.000
Sub Total (Rp) 3.000.000				
3. PERJALANAN				
Item Bahan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1. BBM	1	20	12.500	250.000
2. Tol dan parkir	1	100.000	100.000	100.000
3. Snack dan air mineral		150.000	150.000	200.000
Sub Total (Rp) 500.000				
Total Keseluruhan Rp. 7.000.000				

1. Materi Kegiatan

Perencanaan Keuangan Keluarga

Ahad, 18 Juli 2021

Amilia Zahira Sani,SE,MM

Apa itu Perencanaan Keuangan?

- Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu/keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera.

Kenapa Penghasilan Perlu Dikelola?

- Penghasilan itu perlu dikelola agar dapat memenuhi **kebutuhan saat ini** (di bawah setahun) dan **kebutuhan di masa depan** (lebih dari setahun)
- kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi, namun belum tentu penghasilan di masa depan akan sama seperti penghasilan saat ini.
- Jika penghasilan berkurang, dan kita tidak pernah mengelola penghasilan sama sekali, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan masa depan, bahkan kebutuhan saat ini bisa saja tidak tercukupi.

Bagaimana Cara Merencanakan Keuangan?

- Kenali kondisi keuangan. Catat total harta benda, dan catat total utang yang dimiliki.
- Tentukan keinginan. Catat semua keinginan yang hendak dicapai saat ini maupun di masa depan. Juga tulis dana yang diperlukan dan kapan.
- Tentukan Keinginan utama. Dari list keinginan yang sudah dibuat, kemudian urutkan berdasarkan prioritas mana yang lebih penting.

Evaluasi Kesehatan Keuangan

Evaluasi Kesehatan Keuangan

Pentinkah keuangan yang sehat?

- Layaknya kondisi tubuh yang bisa menjadi sakit, kondisi keuangan juga bisa menjadi "sakit".
- Tanda-tanda keuangan yang tidak sehat:
 - Uang selalu tidak cukup
 - Uang selalu habis untuk bayar hutang
 - Sudah bekerja bertahun-tahun tapi tidak punya tabungan
 - Mengambil utang baru untuk menutupi utang yang lama
 - Sering berutang ketika ada kebutuhan mendadak.

Indikator Keuangan yang Sehat

Indikator	Penjelasan	Catatan
Berapa banyak uang tunai yang kita punyai?	Punya dana cadangan atau dana darurat dalam bentuk kas tunai dan tabungannya.	Dana cadangan minimum 3x pengeluaran rutin bulanan
Berapa banyak tabung yang kita miliki?	Setiap bulan harus memiliki komitmen menabung sesuai dengan kemampuan.	Cicilan utang per bulan lebih sedikit dari 20% penghasilan bulanan.
Sudahkah menabung?	Setiap bulan harus menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk ditabung.	Minimal 20% dari penghasilan bulanan ditabung dalam tabungannya.

Periksa Dompet

Periksa dompet adalah sebuah kegiatan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan Anda sehat atau tidak.

Cara melakukan periksa dompet adalah sebagai berikut:

- Buat catatan harta dan utang
- Buat catatan penghasilan dan pengeluaran
- Hitung perbandingan ukuran isi dompet
- Evaluasi kesehatan dompet

1. Buat Catatan Harta & Utang

- Harta yang dicatat adalah uang, tabungan & barang berharga (rumah, tanah, kendaraan, perhiasan) yang dapat dijual di masa depan dengan nilai yang masih bagus
- Utang yang dicatat adalah total utang yang masih harus dibayar.

2. Buat Catatan Penghasilan dan Pengeluaran

- Selanjutnya buat catatan penghasilan dan pengeluaran Anda dalam sebulan.

3. Hitung Perbandingan Ukuran Isi Dompet

Pada bagian ini, Anda mulai menghitung seperti apa kondisi kesehatan keuangan keluarga.

A. Bandingkan jumlah uang tunai dengan pengeluaran rutin.

$$\text{Ukuran Uang Tunai} = \frac{\text{Uang Tunai} + \text{Tabungan}}{\text{Pengeluaran Rutin Perbulan}}$$

B. Bandingkan jumlah cicilan hutang dengan penghasilan.

$$\text{Ukuran Bayar Cicilan} = \frac{\text{Total Cicilan Utang Perbulan}}{\text{Penghasilan Perbulan}}$$

C. Bandingkan jumlah yang ditabung dengan penghasilan

$$\text{Ukuran Menabung} = \frac{\text{Jumlah Uang yang Ditabung Perbulan}}{\text{Penghasilan Rutin Perbulan}}$$

4. Evaluasi Kesehatan Dompet

- Dari 3 perhitungan yang dilakukan sebelumnya, maka kita bisa mendiagnosa kondisi keuangan dengan memasukkan nya ke tabel dibawah ini.
- Jika kondisi keuangannya ada yang tidak sehat, segera ambil tindakan untuk menyehatkan kondisi keuangan.

Ukuran Perbandingan	Milai Ukuran Keluarga	Milai Ukuran Ideal	Simpulan
Ukuran Uang Tunai	Bulan	3 Bulan	Jika hasil lebih dari 3 Bulan = SEHAT
Ukuran Cicilan Utang	< 1%	30%	Jika hasil dibawah 30% = SEHAT
Ukuran Menabung	> 1%	20%	Jika hasil lebih dari 20% = SEHAT

Anggaran

Manfaat Membuat Anggaran

- Kita bisa melihat secara rinci arus keluar-masuk keuangan keluarga
- Anggaran yang telah dibuat dapat dijadikan pedoman dalam mengelola uang
- Menghindari pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan
- Anggaran dapat digunakan sebagai pemangku pengeluaran yang perlu dibayar

Seperti Apa Anggaran yang Ideal?

NO	Kategori	PERS PANGULUAMAN	ALOKASI
1	Zakat, Infaq, dan Sedekah	5%	5%
2	Tabungan dan Dana Darurat	10%	10%
3	Pensiun Asuransi	5%	5%
4	Cicilan Hutang	20%	20%
5	Investasi Masa Depan	5%	5%
6	Biaya Rumah Tangga	40%	40%
7	Beban dan Perawatan	10%	10%
8	Hiburan	5%	5%

Contoh Anggaran

Penghasilan keluarga Budi dalam sebulan adalah Rp. 4 juta. Maka anggaran rumah tangga bulanan yang baik menjadi seperti berikut.

NO	Kategori	PERS PANGULUAMAN	ALOKASI	Anggaran
1	Zakat, Infaq, dan Sedekah	5%	5%	Rp. 200.000
2	Tabungan dan Dana Darurat	10%	10%	Rp. 400.000
3	Pensiun Asuransi	5%	5%	Rp. 200.000
4	Cicilan Hutang	20%	20%	Rp. 800.000
5	Investasi Masa Depan	5%	5%	Rp. 200.000
6	Biaya Rumah Tangga	40%	40%	Rp. 1.600.000
7	Beban dan Perawatan	10%	10%	Rp. 400.000
8	Hiburan	5%	5%	Rp. 200.000

3. Personalia tenaga pelaksana

Biodata Ketua

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Faozan Amar, S.Ag, MM
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIDN	0316027201
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Brebes, 16 Februari 1972
6	e-mail	faozan@uhamka.ac.id
7	Nomor Telepon /HP	0818490245
8	Alamat Kantor	Jl. Raya Bogor Km 23 No. 99 Jakarta Timur
9	Nomor Telepon / Fax	021-87796977
10	Lulusan yang telah dihasilkan	
11	Mata kuliah yang diampu	1. Ekonomi Islam
		2. Manajemen Zakat dan Pajak
		3. Ekonomi Bisnis Menurut Qur'an Hadits
		4. Kemuhmadiyah

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IAIN Walisongo Semarang	UHAMKA Jakarta	Universitas Pancasila
Bidang Ilmu	Pendidikan Agama Islam	Manajemen Pemasaran	Manajmen
Tahun Masuk Lulus	1992 – 1997	2001-2006	2016 – sekarang
Judul/Skripsi/Tesis/Disertasi	Konsep Pengembangan Pendidikan Islam Menurut Muhammadiyah	Pengaruh Iklan dan Ekuitas Mereka pada Perolehan Zakat di Dompot Dhuafa Republika	Proses
Nama Pembimbing / Promotor	Prof. Dr. M. Daelamy, SP	Prof. Dr. Koesmawan, M.Sc	-

1. Pengalaman Penelitian 5 tahun terakhir

No.	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Determinasi Penggunaan Rekening Bank Syariah Pada	Lemlit UHAMKA	8.500.00

		Pengelola Masjid di DKI Jakarta		
2	2017	Sikap Norma Subyektif dan Kontrol Keprilakuan Praktik Pembiayaan Nasabah Koperasi Syariah di Kabupaten Bogor	Lemlit UHAMKA	8.500.000
3	2018	Model Dakwah Muhammadiyah di Daerah Terpencil, Terluar dan Terdalam ; Studi Kasus di Kalimantan Tengah	Lemlit UHAMKA	8.500.000

2. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2016	Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah bagi anggota KSPPS Khairu Ummah Se-Kabupaten Bogor	LPPM UHAMKA	8.000.000
2	2017	Pelatihan Manajemen Syariah PCM Cikarang Barat Bekasi	LPPM UHAMKA	8.000.000
3	2018	Pelatihan Manajemen Ritel Syariah di PDM Purbalingga	LPPM UHAMKA	8.000.000
4	2019	Workshop Manajemen Ekonomi Masjid di PDM Klaten	LPPM UHAMKA	8.000.000

3. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor	Nama Jurnal
1	2017	Determinasi Penggunaan Rekening Bank Syariah Pada Pengelola Masjid di DKI Jakarta	2 / 2 /2017	Ikonomika
2	2017	Implementasi Filantropi Islam di Indonesia	1/1/2017	Al Urban
3	2018	Sikap Norma Subyektif dan Kontrol Keprilakuan Praktik Pembiayaan Nasabah Koperasi Syariah di Kabupaten Bogor	6/2/2018	Equilibrium

4. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation)

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume / Nomor	Nama Proseding
1	2018	Model Dakwah Muhammadiyah di Daerah Terpencil, Terluar dan Terdalam ; Studi Kasus di Kalimantan Tengah	1/12/2018	Procedings.uhamka.ac.id

5. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1	2009	Soekarno dan Muhammadiyah (Editor)	110	Al Wasath Publishing House
2	2016	Ekonomi Islam ; Suatu Pengantar	128	UHAMKA Press
3	2017	Tazkiyah KH A Hasyim Muzadi	198	Mediabaca Mandiri
4	2018	Darul 'Ahdhi Wasy-Syahadah ; Konteks, Makna, Aktualisasi Untuk Indonesia Berkemajuan (Editor)	377	Al Wasath Publishing House
5	2019	Kumpulan Khotbah Jumat; Spirit Darul 'Ahdhi Wasy-Syahadah dalam Membangun Mental Anak Bangsa (Editor dan Kontributor)	197	Al Wasath Publishing House

6. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Ekonomi Islam ; Suatu Pengantar	2016	Buku	079832

B. Biodata Anggota

1. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Amilia Zainita Saini, SE.,MM
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-

4	NIK/NIP	
5	NIDN	0902077001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Mataram 2 Juli 1970
7	Alamat Rumah	Jl Kramat No 39 Pondok Petir Bojongsari
8	Nomor Tlp/Fax/HP	081216707551
9	Alamat Kantor	Jl Raya Bogor
10	Nomor Telepon/Fax	
11	Alamat E-mail	amilia@uhamka.ac.id
12	Lulusan yang telah dihasilkan	
13	Mata Kuliah yang diampu	Sistem Pengendalian Manajemen Teori Akuntansi

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STIE Malangkucecwara	Universitas Muslim Indonesia	Universitas Pancasila
Bidang Ilmu	Akuntansi	MSDM	MSDM
Tahun Masuk-Lulus	1989-1994	2002 - 2004	2015-sekarang
Judul Skripsi/Thesis/ Disertasi	Pengaruh Harga Transfer Terhadap Harga Pokok Penjualan Usaha Garment	Analisis Faktor factor Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Kanoptel Luwuk Banggai	Proses
Nama Pembimbing / Promotor	Dr. I Nengah Sudjana	1. Prof. Salim Basalamah 2. Dr. Roslina Alam.,M.Si	1. Prof Wibowo 2. Dr. Widarto Rachbini

3. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Biaya	Sumber Biaya	Pelaksana
1	2018	Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Kelurahan Pondok Petir Bojongsari	Rp. 3000.000	Mandiri	Mandiri
2.	2019	Analisa Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja	Rp. 8.000.000	Lemlitbang UHAMKA	Mandiri

		Dosen PTM Jawa Barat			
--	--	----------------------	--	--	--

4. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

NO	Tahun	Judul	Biaya	Sumber Dana	Pelaksana
1	2017	Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Publik Bagi Pengusaha UMKM Depok	Rp 8.500.000	LPPM UHAMKA	Tim
2	2018	Workshop Manajemen Syariah Bagi Organisasi Kemasyarakatan di Boyolali	Rp 8.000.000	LPPM UHAMKA	Tim

Home > Berita

Manajemen Keuangan Keluarga Saat Pandemi

By **Suara Muhammadiyah** – 2 minggu Ago

Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRODI. HAMKA

Diskusi Virtual
Kerjasama LPPM UHAMKA
dengan PCPM Gunungputri

DOORPRIZE
BAGI PESERTA YANG
BERUNTUNG

Tema :
**MANAJEMEN KEUANGAN
KELUARGA ISLAMI SAAT
PANDEMI BAGI WARGA
MUHAMMADIYAH
GUNUNGPUTRI**

Pembicara :

Moderator
Oleh Wakil Kuta II
(Dikdasmen & Kader)PCM Gunungputri
Dora Bernadisman M.Kom,MM

Amilia Zainita Saini, SE, MM
Dosen Manajemen FEB UHAMKA

Fozan Amar, S.Ag,MM
Dosen Ekonomi Islam FEB UHAMKA

Ketua PCPM Gunungputri
Zaenudin

Ahad, 18 Juli 2021
Pukul : 09.30 - 12.00
Via Zoom Meeting
Link Zoom akan di bagikan 15
menit sebelum acara di mulai

**STAY
AT
HOME**

Peserta Kegiatan :
Pimpinan PCM Gunungputri
PCPM Gunungputri

“Islam agama yang komprehensif dan universal mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik pribadi, sosial, spiritual, material serta kehidupan akhirat. Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan perekonomian keluarga”, demikian disampaikan Faozan Amar, Dosen Ekonomi Islam FEB UHAMKA dalam Diskusi Virtual Disampaikan pada Diskusi Virtual Manajemen Keuangan Keluarga Islam Kerjasama LPPM UHAMKA dengan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri, Ahad, 18 Juli 2021.

“Keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam suatu negara. Jika ekonomi dan keuangan keluarganya kuat, maka negara juga akan kuat. Termasuk didalamnya ketika menghadapi wabah Covid-19 seperti sekarang ini”, ujar Faozan menambahkan.

Sependapat dengan pembicara sebelumnya, narasumber lainnya Amilia Zainita Saini mengatakan ; “Itulah sebabnya penghasilan perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan, termasuk ketika menghadapi bencana. Kebutuhan

di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi, namun belum tentu penghasilan di masa depan akan sama seperti penghasilan saat ini, ujar Dosen Manajemen FEB UHAMKA.

“Karena jika penghasilan berkurang, dan kita tidak pernah mengelola penghasilan sama sekali, maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan masa depan, bahkan kebutuhan saat ini bisa saja tidak mencukupi. Karenanya, pengelolaan keuangan keluarga sangatlah penting” kata Amilia menambahkan.

Sudiman, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gunungputri Bogor, sangat bersyukur dengan adanya diskusi virtual ini. Sebab disamping menambah ilmu juga memperkuat silaturahmi.

Sedangkan Zainudin, selaku Ketua Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Bogor mengatakan; tujuan acara ini adalah menambah wawasan tentang manajemen keluarga secara Islami. Sehingga pada saat pandemi seperti sekarang ini, keluarga-keluarga Muhammadiyah tetap mampu bertahan dengan pengelolaan keuangan keluarga yang baik.

Acara diskusi virtual diikuti oleh warga Muhammadiyah, beserta dengan ortom dan para guru Muhammadiyah di lingkungan Gunungputri Bogor.

4. Draft Artikel

Manajemen Keuangan Keluarga Islami Saat Pandemi

Abstrak

Sejak Maret 2020, wabah Covid-19 melanda Indonesia. Hampir semua sektor kehidupan manusia terkena dampak wabah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, tak terkecuali pada ekonomi keluarga. Akibatnya angka ketahanan ekonomi keluarga menjadi lemah yang bermuara pada terjadinya perceraian, apalagi saat musim pandemic seperti sekarang. Data menunjukkan perceraian karena masalah ekonomi, tahun 2019 sebanyak 121.373 kasus atau 27 persen. Tahun 2020 dari Juni sampai September saat musim pandemi, kasus perceraian karena masalah ekonomi sebanyak 67.249 kasus atau 26 persen (Republika 14 September 2020). Diantara problematika dalam kehidupan keluarga adalah pengelolaan keuangan. Selama ini masyarakat memahami masalah keuangan lebih kepada pemasukan dan pengeluaran saja. Sehingga, kalau keuangannya tidak cukup menimbulkan disharmoni dalam kehidupan keluarga. Dampaknya tak hanya perceraian bahkan sampai kepada kejahatan korupsi, narkoba dan sebagainya. Padahal keluarga merupakan miniatur suatu masyarakat dan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga, dengan pemahaman yang baik dan benar tentang keuangan keluarga secara Islam serta manajemen keuangan keluarga yang tertata dengan baik, akan berdampak pada harmonisasi dalam kehidupan keluarga yang bermuara pada harmonisnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Workshop Manajemen Keuangan Keluarga Islami Saat Pandemi Covid-19 Bagi Warga Muhammadiyah Gunung Putri Kabupaten Bogor kami susun dalam bentuk Proposal pengabdian kepada masyarakat ini, merupakan salah satu ikhtiar membangun keluarga yang harmonis, khususnya saat terjadinya wabah virus korona, sebagai benteng pertahanan akhlak dan moral bangsa. Sehingga diharapkan benteng pertahanan ekonomi dan akhlak keluarga tetap terjaga. Disamping itu, juga sebagai bagian moral dari tanggung jawab Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam memberikan pencerahan dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya warga Muhammadiyah, yang merupakan salah satu bagian dari Catur Dharma perguruan tinggi.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan, Keluarga Islami, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Keluarga merupakan salah satu pilar penting dalam Islam. Sebab suatu masyarakat dan negara terbentuk oleh sekelompok keluarga. Jika keluarga sebagai pembentuk masyarakat itu kuat dan sehat maka suatu negara akan kuat dan sehat pula, baik secara fisik, mental, ekonomi dan sebagainya. Sebaliknya jika keluarganya lemah dan sakit, maka suatu negara juga akan sakit dan lemah. Padahal dalam perspektif Islam, keluarga adalah pusat pembentuk masyarakat dan peradaban Islam.

Saat dunia terkena wabah pandemic Covid-19, hampir semua kehidupan manusia di alam semesta terkena dampaknya. Menurut hasil penelitian oleh UNICEF dalam Ringkasan Kebijakan Dampak Covid-19 Terhadap Kemiskinan dan Mobilitas anak Di Indonesia Penurunan ekonomi memengaruhi masyarakat dari segala usia, namun dengan tingkatan keparahan yang berbeda. Tanpa perluasan sementara pada sistem perlindungan sosial, tingkat kemiskinan rata-rata akan meningkat hampir 14 persen untuk anak, 17 persen untuk penduduk usia kerja dan 8 persen untuk lansia). Namun, secara absolut, anak-anak dan remaja akan terkena dampak yang tidak proporsional karena jumlah mereka yang besar. Anak berusia di bawah 18 tahun merepresentasikan sekitar 33 persen populasi Indonesia, tetapi juga merepresentasikan hampir 40 persen jumlah tambahan masyarakat yang masuk kategori miskin pada tahun 2020 akibat pandemi. 70 persen rumah tangga akan mengalami penurunan kesejahteraan bersih antara tahun 2020 hingga 2021 jika cakupan perlindungan sosial nasional turun ke tingkat sebelum pandemi

Manajemen keuangan keluarga Islami harus dilandasi prinsip keyakinan bahwa penentu dan pemberi rezeki adalah Allah dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan khusyu'. Dengan demikian keluarga akan memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka. Rasulullah `bersabda: “Barang siapa berusaha dari yang haram kemudian menyedekahkannya, maka ia tidak mempunyai pahala dan dosa tetap di atasnya.”

Dalam riwayat lain disebutkan: “Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba memperoleh penghasilan dari yang haram kemudian membelanjakannya itu akan mendapat berkah. Jika ia bersedekah, maka sedekahnya tidak akan diterima. Tidaklah ia menyisihkan dari penghasilan haramnya itu kecuali akan menjadi bekal baginya di neraka. Sesungguhnya Allah tidak akan menghapus

kejelekan dengan kejelekan, tetapi menghapus kejelekan itu dengan kebaikan sebab kejelekan tak dapat dihapus dengan kejelekan pula.” (HR. Ahmad).

Sabda Rasulullah: “Daging yang tumbuh dari harta haram tidak akan bertambah kecuali neraka lebih pantas baginya.” (HR. Tirmidzi). Seorang wanita shalihah akan selalu memberi saran kepada suaminya ketika hendak mencari rejeki, dengan mengatakan “takutlah kamu dari usaha yang haram sebab kami masih mampu bersabar di atas kelaparan, tetapi tidak mampu bersabar di atas api neraka.” Demikian pula sebaliknya suami akan berwasiat kepada istrinya untuk menjaga amanah Allah dalam mengurus harta yang dikaruniakan-Nya, agar dibelanjakan secara benar tanpa boros, kikir maupun haram.

Firman Allah yang memuji hamba-Nya yang baik: *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”* (QS. *al-Furqân* :67).

Dalam mencari pendapatan, Islam tidak memperkenankan seseorang untuk tidak menyerah malahan harus tetap berpendirian teguh agar mampu mengelola rezeki dengan halal. Islam mengajarkan agar keluarga bisa mengelola penghasilan secara terarah tanpa mengorbankan atau menelantarkan hak-hak yang lain baik kepada Allah, diri maupun keluarga seperti pendidikan dan perhatian kepada anak dan keluarga. Rasulullah `bersabda: *“Sesungguhnya bagi dirimu, keluargamu dan tubuhmu ada hak atasmu yang harus engkau penuhi, maka berikanlah masing-masing pemilik hak itu haknya.”* (HR. Bukhâri dan Muslim).

Allah telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. (QS *al-Baqarah* [2]:286). Namun bila kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan melakukan penghematan sehingga tiang penyangga lebih besar dari pada pasak. Rasulullah `bersabda: *“Janganlah kamu bebani mereka dengan apa-apa yang*

mereka tidak sanggup memikulnya. Dan apabila kamu harus membebani mereka di luar kemampuan, maka bantulah mereka.” (HR Ibnu Majah).

Dalam manajemen keuangan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi potensi keluarga termasuk anak-anak untuk menghasilkan rezeki Allah. Islam senantiasa memperhatikan masalah pertumbuhan anak dengan anjuran agar anak-anak dilatih mandiri dan berpenghasilan sejak usia remaja di samping berhemat agar pertumbuhan ekonomi keluarga Muslim dapat berjalan lancar yang merupakan makna realisasi keberkahan secara kuantitas maka Islam melarang orangtua untuk memanjakan anak-anak sehingga tumbuh menjadi benalu, tidak mandiri dan bergantung kepada orang lain.

Firman Allah yang telah disebutkan sebelumnya (QS al-Nisâ’ :6) mengisyaratkan bahwa kita wajib mendidik dan membiasakan anak-anak untuk cakap mengurus, mengelola dan mengembangkan harta, sehingga mereka dapat hidup mandiri yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga bagi laki-laki dan pengurus keuangan keluarga bagi perempuan, di samping anak terlatih untuk bekerja, meringankan beban dan membantu orangtua.

Kemudian QS al-Nisâ’ ayat 9 Allah mengingatkan : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Lalu, QS Al-Baqarah ayat 282 yang artinya *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh)*

seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dengan anjuran diatas, ternyata masih banyak dijumpai problem keluarga yang berada di wilayah Cileungsi akan problematika rumah tangga. Problem yang masih akut tentang persoalan bagaimana keluarga mampu membangun keluarga Islami yang sejahtera. Sebagian besar keluarga masih menggunakan peencanaan klasik dalam membangu keuangan keluarga bahkan ada pula keluarga yang belum mampu merencanakan keuangan keluarga secara baik. Ini menjadi persoalan yang harus diperhatikan.

Padahal merencanakan keuangan keluarga dengan baik akan mampu mendorong kesejahteraan keluarga. Sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan yang akan terjadi. Perencanaan keuangan keluarga dirasa perlu untuk dilaksanakan apabila keluarga tak mampu merencanakan problem belanja, pengeluaran dan pemasukan maka yang akan terjadi hanya konsumtif bukan produktif.

Pada masa pandemic ini, Pemerintah sudah memberikan Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat yang berdampak langsung Covid-19 dari Bulan Januari – April 2021. Bantuan tersebut diharapkan dapat membantu meringankan beban ekonomi masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak berdampak langsung, harus melakukan penyesuaian dan beradaptasi terhadap perubahan ini dengan cara:

- c. Mengatur manajemen keuangan keluarga dengan mengalihkan pengeluaran yang bersifat konsumtif dan masuk kebutuhan tersier, ke pengeluaran yang merupakan kebutuhan primer dengan skala prioritas

utama, seperti : anggaran berwisata dialihkan untuk membeli alat pelindung, misalnya masker dan handsanitizer. Mengurangi makan di restoran/warung makan dengan memasak sendiri atau mengolah makanan di rumah dan membeli vitamin ; biaya transportasi dialihkan dengan membeli sarana internet seperti pemasangan dan pembayaran Wifi atau kuota internet agar bisa dengan leluasa dan lancar dalam mengerjakan tugas melalui *Work From Home* (WFH) dan pembelajaran jarak jauh.

- d. Menambah sumber-sumber pemasukan baru dengan melakukan usaha/bisnis rumahan sebagai dampak PHK. Misalnya : membuka usaha baru dengan berjualan secara online, menjadi ojek online, dan sebagainya.

Permasalahan

Dari persoalan diatas dapat dirumuskan berbagai masalah yang terkait, antara lain:

5. Kurangnya pemahaman dan keberpihakan keluarga akan pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara Islami?.
6. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga secara Islami?.
7. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya hakikat manajemen keuangan keluarga yang dikelola secara Islami?.
8. Minimnya wawasan masyarakat untuk menghasilkan pendapatan baru sebagai dampak PHK di masa pandemi.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah:

5. Memberikan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga secara Islami.
6. Memberikan pengetahuan tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami kepada anggota dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunung Putri
7. Memberikan keterampilan kepada anggota dan pengurus Muhammadiyah Gunung Putri tentang manajemen keuangan keluarga secara Islami.
8. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana usaha penghasilan keluarga di masa pandemic

Sasaran umum target luaran yang ingin dicapai melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Islami ini adalah:

5. Meningkatnya kesadaran anggota dan pengurus Pemuda Muhammadiyah Gunungputri tentang pentingnya manajemen keuangan keluarga secara Islami;

6. Meningkatnya pemahaman kepada anggota dan pengurus Pemuda Muhammadiyah Gunungputri tentang manajemen keuangan keluarga secara Islami.
7. Terciptanya pengelolaan keuangan keluarga secara baik dan benar, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
8. Terpublikasinya workshop pelatihan melalui saluran media yang ada.

Tinjauan Pustaka

1. Keluarga Islami

Keluarga merupakan salah satu pilar penting dalam Islam. Sebab suatu masyarakat dan negara terbentuk oleh sekelompok keluarga. Jika keluarga sebagai pembentuk masyarakat itu kuat dan sehat maka suatu negara akan kuat dan sehat pula, baik secara fisik, mental, ekonomi dan sebagainya. Sebaliknya jika keluarganya lemah dan sakit, maka suatu negara juga akan sakit dan lemah. Padahal dalam perspektif Islam, keluarga adalah pusat pembentuk masyarakat dan peradaban Islam

Manajemen keuangan keluarga Islami harus dilandasi prinsip keyakinan bahwa penentu dan pemberi rezeki adalah Allah dengan usaha yang diniati untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar dapat beribadah dengan khusyu'. Dengan demikian keluarga akan memiliki komitmen dan prioritas penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka. Rasulullah `bersabda: “Barang siapa berusaha dari yang haram kemudian menyedekahkannya, maka ia tidak mempunyai pahala dan dosa tetap di atasnya.”

Dalam riwayat lain disebutkan: “Demi Allah yang jiwaku ada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba memperoleh penghasilan dari yang haram kemudian membelanjakannya itu akan mendapat berkah. Jika ia bersedekah, maka sedekahnya tidak akan diterima. Tidaklah ia menyisihkan dari penghasilan haramnya itu kecuali akan menjadi bekal baginya di neraka. Sesungguhnya Allah tidak akan menghapus kejelekan dengan kejelekan, tetapi menghapus kejelekan itu dengan kebaikan sebab kejelekan tak dapat dihapus dengan kejelekan pula.” (HR. Ahmad).

Sabda Rasulullah: “Daging yang tumbuh dari harta haram tidak akan bertambah kecuali neraka lebih pantas baginya.” (HR. Tirmidzi). Seorang wanita shalihah akan selalu memberi saran kepada suaminya ketika hendak mencari rejeki, dengan mengatakan “takutlah kamu dari usaha yang haram sebab kami masih mampu bersabar di atas kelaparan, tetapi tidak mampu bersabar di atas api neraka.” Demikian pula sebaliknya suami akan berwasiat kepada istrinya untuk menjaga amanah Allah dalam mengurus harta yang dikaruniakan-Nya, agar dibelanjakan secara benar tanpa boros, kikir maupun haram.

Firman Allah yang memuji hamba-Nya yang baik: *“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”* (QS. *al-Furqân* :67).

Dalam mencari pendapatan, Islam tidak memperkenankan seseorang untuk tidak menyerah malahan harus tetap berpendirian teguh agar mampu mengelola rezeki dengan halal. Islam mengajarkan agar keluarga bisa mengelola penghasilan secara terarah tanpa mengorbankan atau menelantarkan hak-hak yang lain baik kepada Allah, diri maupun keluarga seperti pendidikan dan perhatian kepada anak dan keluarga. Rasulullah `bersabda: *“Sesungguhnya bagi dirimu, keluargamu dan tubuhmu ada hak atasmu yang harus engkau penuhi, maka berikanlah masing-masing pemilik hak itu haknya.”* (HR. Bukhâri dan Muslim).

Allah telah menegaskan bahwa bekerja itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. (QS al-Baqarah [2]:286). Namun bila kebutuhan sangat banyak atau pasak lebih besar daripada tiang maka dibutuhkan kerjasama yang baik dan saling membantu antara suami istri untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan melakukan penghematan sehingga tiang penyangga lebih besar dari pada pasak. Rasulullah `bersabda: *“Janganlah kamu bebani mereka dengan apa-apa yang mereka tidak sanggup memikulnya. Dan apabila kamu harus membebani mereka di luar kemampuan, maka bantulah mereka.”* (HR Ibnu Majah).

Dalam manajemen keuangan keluarga juga tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi potensi keluarga termasuk anak-anak untuk menghasilkan rezeki Allah. Islam senantiasa memperhatikan masalah pertumbuhan anak dengan anjuran agar anak-anak dilatih mandiri dan berpenghasilan sejak usia remaja di samping berhemat agar pertumbuhan ekonomi keluarga Muslim dapat berjalan lancar yang merupakan makna realisasi keberkahan secara kuantitas maka Islam melarang orangtua untuk memanjakan anak-anak sehingga tumbuh menjadi benalu, tidak mandiri dan bergantung kepada orang lain.

Firman Allah yang telah disebutkan sebelumnya (QS al-Nisâ' :6) mengisyaratkan bahwa kita wajib mendidik dan membiasakan anak-anak untuk cakap mengurus, mengelola dan mengembangkan harta, sehingga mereka dapat hidup mandiri yang nantinya akan menjadi kepala rumah tangga bagi laki-laki dan pengurus keuangan keluarga bagi perempuan, di samping anak terlatih untuk bekerja, meringankan beban dan membantu orangtua.

Kemudian QS al-Nisâ' ayat 9 Allah mengingatkan : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Lalu, QS Al-Baqarah ayat 282 yang artinya *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu*

menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

2. Manajemen Keuangan

Masalah keuangan adalah masalah yang sangat sensitive dan sangat penting bagi setiap orang. Pemasukan dan pengeluaran harus jelas karena mereka menentukan nasib anda. Oleh karena itu untuk mengatur penggunaan uang, dibutuhkan manajemen keuangan yang baik. Manajemen pada dasarnya adalah upaya untuk menggunakan sumber daya (uang) secara efektif sehingga mencapai tujuan

Manajemen Keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan dengan dana seminimal mungkin dan syarat-syarat yang menguntungkan, dan usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin

Metode Pelaksanaan

Pelatihan melibatkan dua institusi, yakni Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sebagai Perguruan Tinggi dan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor sebagai organisasi sosial kemasyarakatan. Di samping itu, juga melibatkan dua kelompok individu; yakni Dosen sebagai pelaksana kegiatan dan warga Muhammadiyah sebagai peserta kegiatan.

Untuk dapat melaksanakan dua kolaborasi ini, maka diperlukan metode pelaksanaan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

7. Menyusun rencana program Pengabdian Kepada Masyarakat.
8. Membangun komunikasi dan survei ke calon mitra tentang permasalahan manajemen keuangan yang dihadapi warga Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor.

9. Melakukan pengajuan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Kepala Lembaga Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat, untuk mendapatkan persetujuan.
 10. Setelah usulan proposal disetujui, selanjutnya melakukan koordinasi tentang kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
 11. Melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan jadwal yang telah disepakati Bersama.
 12. Melakukan monitoring dan evaluasi.
- Adapun rincian lengkap metode pelaksanaan adalah sebagai berikut :

3.1 Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat yang kami jalankan di Lokasi pengabdian masyarakat berada di Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor Jawa Barat. Lokasi Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor ini terletak di daerah penyangga Ibukota Jakarta yang merupakan urat nadi perekonomian nasional dengan hadirnya beragam industri besar.

Waktu Pelaksanaan ini dimulai dari kegiatan persiapan, survei pendahuluan, pemantapan, pelaksanaan kegiatan hingga pelaporan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sasaran program kreatifitas dosen bidang pengabdian masyarakat yang berjudul diatas ditujukan kepada anggota dan pengurus cabang Pemuda Muhammadiyah Gunungputri Kabupaten Bogor.

Agar pendidikan dan pelatihan yang disajikan interaktif dan efektif, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Orang Dewasa (POD) dengan pendekatan partisipatif. Teknik yang digunakan adalah: curah pendapat, diskusi kelompok & diskusi pleno, *roll play* dan simulasi. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta menjadi bergairah, termotivasi dan tidak mudah lelah serta bosan

Kesimpulan dan Saran

KESIMPULAN

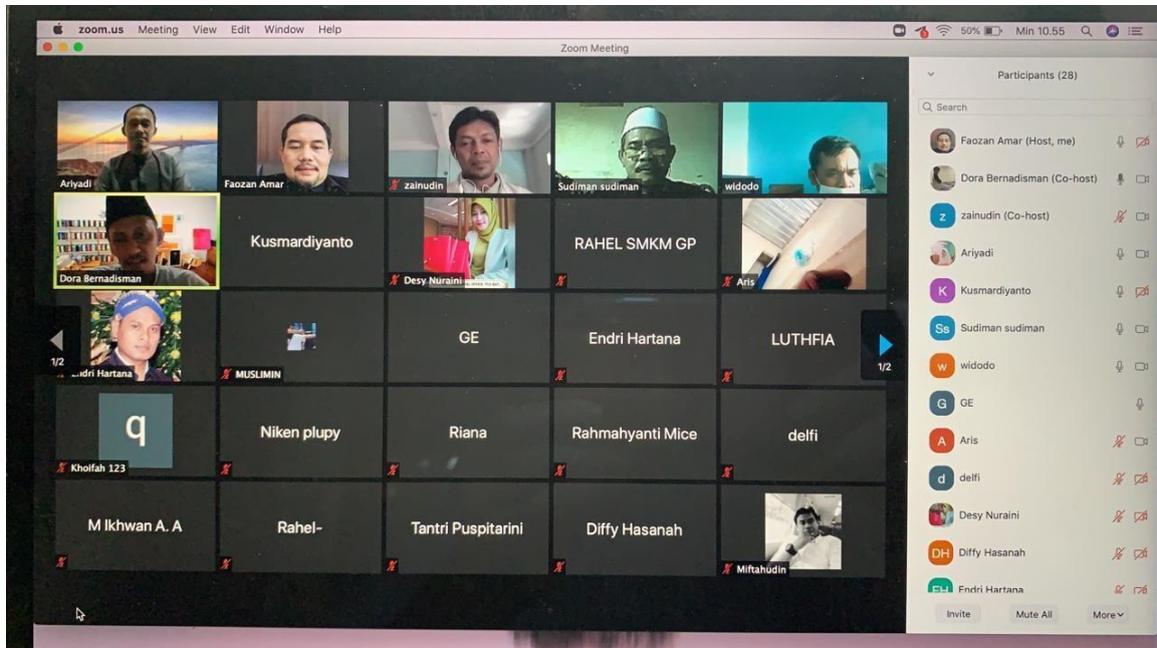
1. Kehidupan yang Islami perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan perekonomian keluarga
2. Keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam suatu negara. Jika ekonomi dan keuangan keluarga kuat maka negara juga kuat.

3. Penghasilan perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa depan, termasuk ketika menghadapi bencana

SARAN

4. Perlu pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya manajemen keuangan keuangan secara Islami.
5. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan keluarga secara Islami kepada anggota Muhammadiyah
6. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana usaha penghasilan keluarga di masa pandemic

5. Foto Dokumentasi Kegiatan



6. Daftar Hadir Peserta

No	Nama	Tandatangan
1	Faozan Amar	✓
2	Amilia Zainita	✓
3	Dora Bernadisman	✓
4	Zaenudin	✓
5	Ariyadi	✓
6	Kusmardiyanto	✓
7	Sudiman	✓
8	Widodo	✓
9	Ge	✓
10	Aris	✓
11	Delfi	✓
12	Desy Nuraini	✓
13	Diffy Hasanah	✓
14	Endri Hartana	✓
15	Firman	✓

7.Surat Mitra



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGAMDIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13830
Telp. 021-8416624, Fax. 021-78881809

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama • Zaenudin
2. Jabatan • Ketua
3. Nama Miffa • Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah
Gunungpufri
4. Bidang Usaha • Kepemudaan dan Kemasyarakatan
5. Alamat • Pereum Putri Indah Estate Kav 49 Des. Tlajung Udik
Kec. Gunungputri

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Progarn PKM yang berjudul "Workshop Manajemen Keuangan Keluarga Islami Bagi Warga Muhammadiyah Gunungputri, Kabupaten Bogor.", guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan

produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Fauzan Amar, S.Ag,Mvf

NDN 0316027201

Perguruan Tinggi • Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Bersama im pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Pelaksanaan Kegiatan Program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadara dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan



(Zaenudin)

NBM1277153